

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Yang mana tujuan dari pendidikan adalah memanusiakan manusia seutuhnya. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat, berlangsung di rumah, di sekolah, di unit-unit pekerjaan dan di masyarakat, baik anak, remaja maupun orang dewasa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Untuk melihat tingkat pencapaian tujuan pendidikan, diperlukan suatu bentuk evaluasi.<sup>1</sup>

Ujian nasional merupakan ujian akhir yang harus ditempuh setiap siswa tingkat akhir. Ujian nasional merupakan penentuan lulus tidaknya seorang siswa didalam ruang lingkup sekolah. Kemdikbud RI, telah menetapkan kriteria kelulusan peserta didik untuk ujian nasional (UN tahun 2014) tingkat SMP, SMA, dan kejar paket melalui Permendikbud Ri Nomor 97 Tahun 2013, sebagai berikut: (a). NA (Nilai Akhir) setiap mata pelajaran

---

<sup>1</sup>Syamsuddin, Ujian Nasional (UN) Sebagai Isu Kritis Pendidikan (<http://syamsuddin-ideris.blogspot.com>, diakses 24 januari 2014

yang diujinasikan paling rendah 4.0 (empat koma nol) dan, (2). Rata-rata NA untuk setiap mata pelajaran paling rendah 5,5 (lima koma lima). NA (Nilai Akhir) ini merupakan gabungan dari nilai S / M / PK dan nilai UN, dengan bobot 40% nilai S / M / PK dan 60% nilai UN (Ujian Nasional tahun 2014).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk kriteria kelulusan ujian nasional / UN 2014, pada seluruh tingkat / jenjang pendidikan adalah sama yakni nilai akhir (NA) dari setiap mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional / UN 2014 nilai paling rendahnya 4,0 (empat koma nol) sedangkan untuk rata-rata NA (Nilai Akhir) dari semua mata pelajaran yang diujikan dalam UN / Ujian Nasional 2014 paling rendah 5,5 (lima koma lima).

Standart kelulusan ujian nasional yang tinggi yang terus meningkat setiap tahunnya. Ujian Nasional yang ditetapkan oleh pemerintah berdampak begitu luar biasa bagi dunia pendidikan. Ujian Nasional sendiri bertujuan untuk memajukan sistem pendidikan. Namun siswa yang menurut penilaian sekolah lulus, akhirnya tidak lulus hanya karena gagal di ujian nasional.

Keresahan terjadi diberbagai kalangan, mulai dari guru, orang tua murid, dan murid itu sendiri. Dalam pro dan kontra tentang ujian nasional yang semakin berkembang, ujian nasional tidak disia-siakan pihak sekolah dan pihak sekolah tetap mengikuti momen ujian nasional untuk membentuk kultur sekolah yang memiliki komitmen untuk memelihara nilai-nilai unggul

yang menjadi spirit, acuan dan ilmu pengetahuan pihak sekolah dan mendapat nilai jual yang lebih tinggi.

Hal ini menjadi suatu ketakutan tersendiri bagi para siswa, kondisi psikologis siswa bermacam-macam dalam menghadapi ujian nasional, hal ini disebabkan adanya dinamika psikis yang berbeda-beda dalam diri siswa. Stres, tegang, gelisah, khawatir dan takut menghadapi ujian merupakan gejala psikologis yang kerap mendominasi hati dan pikiran. Siswa yang dinamika psikisnya baik tidak mengalami kecemasan atau ketakutan dalam menghadapi ujian nasional. Sebaliknya siswa yang dinamika psikisnya tidak baik akan mengalami gejala psikologis dalam menghadapi ujian nasional.

Kesuksesan dalam bidang apapun tidak mungkin dicapai oleh seseorang jika siswa tidak memiliki percaya diri yang cukup. Sayangnya tidak setiap siswa bisa memiliki rasa percaya diri dengan mudah. Sebagian besar siswa justru mengalami gejala-gejala tidak percaya diri dengan berbagai macam intensitasnya. Terkadang, seseorang hanya mengalami gejala tidak percaya diri yang terbatas pada waktu dan situasi tertentu.

Sikap seseorang siswa yang menunjukkan dirinya tidak percaya diri, antara lain didalam berbuat sesuatu, terutama didalam melakukan sesuatu yang penting dan penuh tantangan, selalu dihindangi keragu-raguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindar, tidak mempunyai inisiatif, mudah patah semangat, tidak berani tampil didepan orang banyak, dan gejala kejiwaan lainnya yang menghambatnya untuk melakukan sesuatu.

Kecemasan yang berlebih yang dialami siswa menyebabkan berkurangnya rasa percaya dirinya, kenyamanan belajar serta motivasi belajarnya menurun. Ketika rasa percaya diri sudah menurun pada suatu individu maka sesuatu yang dikerjakannya akan terasa mustahil dan sulit. Rasa percaya diri bukan dengan mengkompensasi kelemahan kepada kelebihan, namun bagaimana individu tersebut mampu menerima dirinya apa adanya, mampu mengerti seperti apa dirinya dan pada akhirnya akan percaya bahwa dirinya mampu melakukan berbagai hal dengan baik..

Sikap percaya diri merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar juga dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan sikap percaya diri akan ada suatu keyakinan dalam diri individu terhadap segala aspek kelebihan dan kemampuan yang dimilikinya dan dengan keyakinannya tersebut membuatnya mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.<sup>2</sup> Mereka yang memiliki perasaan tidak percaya diri akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak, berpendapat maupun berinteraksi baik dalam lingkungan sosial maupun dalam akademiknya.

Proses pembentukan rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang. Terdapat proses tertentu di dalam pribadi seseorang sehingga terjadilah rasa percaya diri. Secara garis besar, terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses sebagai berikut: (1) Terbentuknya

---

<sup>2</sup>Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta: Puspa Swara, 2002), hal.6

kepribadian yang hak sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan tertentu, (2) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa membuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya, (3) Pemahaman reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri, (4) Pengalaman menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.<sup>3</sup>

Berdasarkan urutan di atas pengertian rasa percaya diri secara sederhana dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri akan berusaha keras dalam melakukan kegiatan belajar. Seseorang memiliki kepercayaan tinggi memiliki rasa optimis dalam mencapai sesuatu sesuai dengan diharapkan. Sebaliknya, seseorang yang kurang memiliki kepercayaan diri menilai bahwa dirinya kurang memiliki kemampuan. Penilaian negatif mengenai kemampuannya tersebut dapat menghambat usaha yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Pandangan dan penilaian negatif tersebut menyebabkan siswa tidak melakukan sesuatu kegiatan dengan segala kemampuan yang dimiliki. Padahal mungkin sebenarnya kemampuan tersebut dimilikinya. Siswa yang kurang percaya diri akan semakin sulit mencapai

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 11-14

harapan dan cita-cita yang diinginkan, keadaan ini akan menimbulkan perasaan cemas pada ketidak mampuannya tersebut terutama pada saat siswa menghadapi ujian nasional.

Berbagai upaya telah diupayakan pihak sekolah untuk membantu peserta didiknya menghadapi ujian nasional. Sekolah tidak hanya membantu secara kognitif serta motivasi namun juga membantu mengembangkan kepercayaan diri dengan jalan spiritual. Jalan spiritual dinilai efektif untuk membantu beban kecemasan yang dirasakan oleh peserta didik. Pihak lembaga pendidikan biasanya mengadakan suatu pencerahan dan penumbuhan kepercayaan diri para peserta didiknya melalui jalan spritual ini seperti: bertakziah kemakam untuk mendoakan leluhur, melakukan wirid bersama, dan pengadaaan istighosah bersama.

Istighosah merupakan serangkaian doa, wirid, dzikir atau upaya yang dilakukan bersama-sama untuk meminta bantuan atau pertolongan kepada rabb nya yang dinilai sulit. Didalam istighosah sendiri terdapat beberapa kajian didalamnya seperti: doa, dzikir, istighfar, tahlil, tasbih, tahmid, takbir, sholawat, dll.

Di Kabupaten Tulungagung, sekolah-sekolahan yang berlatar belakang agama islam melakukan istighosah dalam mempersiapkan ujian nasional, istighosah dinilai efektif dalam mempersiapkan mental siswa dalam menghadapi ujian nasional dengan jalan spiritual. Di MTsN karangrejo misalnya, setiap dua minggu sekali rutin melakuan kegiatan istighosah bersama. Kegiatan istighosah dinilai mampu untuk memberi maanfaat yang

luar biasa bagi pembacanya. Istighosah sudah dilakukan sejak lama di Tsanawiyah Negeri Karangrejo, dari pertama sampai saat ini diadakanya istighosah dinilai kelulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo meningkat setiap tahunnya. Dalam waktu dekat ini dalam mempersiapkan datangnya ujian nasional MTsN negeri karangrejo telah melaksanakan kegiatan istighosah bersama yang dihadiri beserta wali murid dari masing-masing siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Istighosah Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo” sebagai judul penelitiannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh istighosah terhadap rasa percaya diri siswa dalam menghadapi ujian nasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo ?
2. Seberapa besar pengaruh istighosah terhadap rasa percaya diri siswa dalam menghadapi ujian nasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah ada pengaruh istighosah terhadap rasa percaya diri siswa dalam menghadapi ujian nasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh istighosah terhadap rasa percaya diri siswa dalam menghadapi ujian nasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo.

### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan dalam bentuk yang dapat diuji secara empirik.<sup>4</sup>

Nana Sudjana juga berpendapat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu fenomena dan atau pertanyaan penelitian yang dirumuskan setelah mengkaji suatu teori<sup>5</sup>.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti dapat mengajukan dugaan sementara (*Hipotesis*) sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Jakarta: Galia Indonesia, 2002), hal. 10

<sup>5</sup>Nana Awal Kusuma Sudjana, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. (Bandung: Sinar Baru, 2002), hal. 50



1. Ha : Istighosah berpengaruh positif terhadap percaya diri siswa dalam menghadapi ujian nasional.
2. Ho : Istighosah berpengaruh negatif terhadap percaya diri siswa dalam menghadapi ujian nasional.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu tasawuf dan ilmu psikoterapi.
- b. Memberikan sumbangan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia, khususnya bagi para peserta didik yang mengalami masalah terhadap rasa percaya diri yang menyebabkan mereka kesulitan dalam proses belajar mengajar.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa, Sebagai bahan informasi dalam usaha untuk melakukan peningkatan dan mengembangkan rasa percaya diri.
- b. Bagi pendidik dan konselor, sebagai bahan informasi dalam memecahkan permasalahan siswa sehubungan dengan proses belajar mengajar.
- c. Bagi Lembaga, dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan khususnya Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo Tulungagung untuk mewujudkan suatu lingkungan sosial dan situasi belajar mengajar yang kondusif untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

- d. Bagi Peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan penulis sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Agar penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini hanya membahas permasalahan tentang pengaruh istighosah terhadap percaya diri di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo Tulungagung.

## **G. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah penegasan arti variabel yang dinyatakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya.<sup>6</sup> Definisi operasional ini untuk menghindari kesalah pahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan menghindari kesesatan dalam menentukan alat pengumpul data.

Agar konsep dalam suatu penelitian mempunyai batasan yang jelas dalam pengoperasiannya, maka diperlukan suatu definisi operasional dari masing-masing variabel.

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah:

1. Istighosah sebagai variabel bebas. Istighosah adalah serangkaian ibadah yang idalamnya terdapat do'a, sholawat dan dzikir yang dibaca bersamaan

---

<sup>6</sup>Kerlinger. *Azaz-azaz Penelitian Behavioral*, terj. Ansung R Simatupang. (Yogyakarta: UGM Press, 1990), hal. 50

di suatu tempat tertentu. Istighosah adalah ibadah, do'a, bersholawat dan dzikir yang bermanfaat untuk memohon bantuan, minta pertolongan kepada Allah SWT. atas segala sesuatu yang dihadapi.

2. Percaya diri sebagai variabel terikat. Percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realitis sehingga dirinya mampu mengerjakan tugas serta tanggung jawabnya dengan mempercayai potensi yang ada pada dirinya.

#### **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Skripsi ini disusun secara sistematis, dapat dilihat sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan meliputi : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional variabel, sistematika penulisan skripsi.

Bab II, Kajian pustaka meliputi : Pengertian istighosah, kajian dalam istighosah, manfaat istighosah, pengertian percaya diri, terbentuknya percaya diri, ciri-ciri percaya diri, faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri, pengaruh istighosah terhadap percaya diri siswa menghadapi ujian, kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III, Metode penelitian meliputi : Rancangan Penelitian. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian. Sumber Data, variabel dan Skala Pengukuran. Teknik Pengumpulan Data. Analisis Data, Uji Instrumen, Regresi Sederhana, Uji t, Uji Koefisien Determinan ( $r^2$ )

Bab IV, Hasil penelitian dan pembahasan meliputi: Hasil Penelitian. Deskripsi Data, deskripsi Data Istighosah, deskripsi Data Percaya Diri. Uji Instrumen, Uji Validitas, Uji Reabilitas. Regresi Linier Sederhana. Uji t. Uji Koefisien Determinan ( $r^2$ ). Pembahasan, Interpretasi Hasil Penelitian, Membandingkan Hasil Penelitian Dengan Teori, Mengintegrasikan Temuan Penelitian Ke Dalam Temuan-Temuan Peneliti Dalam Konteks Khazanah Ilmu Yang Luas.

Bab V, Simpulan dan saran meliputi: Simpulan, Saran.